

## **Pelatihan Desainer dengan Menggunakan CAD Designer bagi UKM Garment Kecamatan Batu Aji, Batam**

**Algifanri Maulana<sup>1</sup>, Joni Eka Candra<sup>2</sup>, Realize<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Teknik Informatika, Universitas Putera Batam

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Putera Batam

Email: <sup>1</sup>algifanri@puterabatam.ac.id

### **Abstract**

Designer Training by Using CAD Designer for UKM Garment District of Batu Aji, Batam. ity of the garment industry in Batam is a particular concern of the Batam city government to prepare the skills of the workers and also the small garment industry players in order to face these challenges. Such conditions are of course ideal for increasing productivity and can market the results of garment production produced based on information technology and computers. In this service, the development of industrial / garment small businesses in the manufacture of fashion designs using a CAD system as an alternative solution to replace the manual way in making fashion designs. CAD is a technology related to the use of computer systems to assist in the creation, modification, analysis, and optimization of designs. The tools used are Marvelous Designer 3 Software which has a function to facilitate the process of making clothes and can increase the satisfaction of consumers who order because it has the function of giving a real look of how the clothes to be designed look. So that making a design using a CAD system certainly has advantages in accuracy, ease, suitability with results, costs and time produced.

**Kata Kunci:** CAD System; information technology; Designer..

### **PENDAHULUAN**

Batam adalah salah satu kota industri di Indonesia. Pada dekade 1970-an sesuai dengan Keputusan Presiden nomor 41 tahun 1973, Pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja daerah industri. Pembangunan Pulau Batam didukung oleh Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan nama Badan Otorita Batam. Seiring pesatnya perkembangan Pulau Batam, pada dekade 1980-an berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1983, wilayah kecamatan Batam, Kabupaten Kepulauan Riau, ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Batam. Pada akhir dekade tahun 1990- an, dengan Undang-Undang Nomor 53 tahun 1999 maka Kotamadya Administratif Batam berubah statusnya menjadi daerah otonomi.

Batam sebagai salah satu daerah industri sangat diuntungkan oleh letak geografisnya yang strategis. Letak geografis Pulau Batam yakni, berbatasan dengan Singapura dan Malaysia, serta terletak di Selat Malaka yang merupakan jalur pelayaran sibuk di dunia. Keberadaan industri di Batam diletakan pada suatu kawasan industri. Kawasan industri di Batam dibedakan menjadi 2 yaitu, kawasan industri ringan dan industri berat. Industri ringan meliputi industri manufacturing, industri elektronika, industri garment, industri plastik dan lainnya. Industri berat di Batam didominasi oleh industri galangan kapal, industri baja, industri logam dan lainnya. Disadari atau tidak, perkembangan industri di Batam telah menjadi fenomena tersendiri khususnya di kawasan Asia. Keberadaan pulau ini hanya bisa disejajarkan dengan beberapa kawasan di Cina, Vietnam, Filipina, dan Malaysia.

Fakta inilah seharusnya yang menjadi pertimbangan utama bagi pemerintah untuk terus mengupayakan berbagai kebijakan yang lebih memihak kepada kelanjutan program pembangunan Batam tidak hanya bagi industri besarnya, tapi juga UKM dan masyarakat bawah yang menggantungkan hidup di pulau berpenduduk

lebih dari 1.000.000 jiwa ini. Berbagai bidang usaha UKM mulai bertumbuh di Kota Batam, mulai dari Usaha kecil kuliner, usaha kecil pendidikan, usaha kecil otomotif serta usaha kecil garment/fashion. Usaha kecil garment/fashion adalah jenis usaha yang menjanjikan dan sangat potensial karena akan selalu dicari oleh banyak orang. Alasannya sangat sederhana, pakaian adalah kebutuhan sekunder bagi manusia, dan manusia sekarang ini punya banyak keinginan untuk berbagai model pakaian atau busana yang mereka gunakan. Kesempatan inilah yang bisa digunakan oleh semua pihak untuk dapat memproduksi dan menghasilkan busana sesuai dengan yang diinginkan.

## METODE PELAKSANAAN

Transfer IPTEKS yang dilakukan oleh tim PKM dilakukan tiap tahapan dengan menggunakan konsep bahwa semua kegiatan ini melibatkan dua mitra pada pembinaan ini. Melalui proses mendengar, mengetahui, melatih, mengevaluasi, memberi, menerima dan melaksanakan. Program Kemitraan Masyarakat ini menggunakan beberapa pendekatan, dimana dengan pendekatan – pendekatan tersebut akan mendapatkan informasi dari berbagai aspek mengenai perkembangan industri/usaha kecil garment di Kota Batam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kasus dan pendekatan komparatif. Melalui proses pelatihan dan pembinaan dalam desain busana menggunakan teknologi komputer para mitra mampu mengelola usaha garment baik dalam produktifitas maupun aktifitas sehari – hari.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

No	Kegiatan	Tujuan	Tempat	Target
1.	Memilih tiga orang pengurus dari masing – masing Mitra	Untuk mengetahui kemampuan SDM serta mengetahui tugas sesuai posisinya di masing – masing Mitra	LKP Amani Mitra 1 Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji	Terpilihnya tiga orang pengurus masing-masing Mitra agar dapat dilatih terlebih agar dapat mentransfer knowledge ke peserta lainnya
2.	Sosialisasi manfaat dalam penggunaan teknologi informasi	Meningkatkan partisipasi mitra dan keingintahuan peserta dalam program kemitraan	LKP Amani Mitra 1 Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji	Jumlah peserta yang akan bergabung bertambah 2 orang setiap 1 bulan
3.	Pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi	Menggunakan aplikasi Marvelous Designer untuk merancang busana.	LKP Amani Mitra 1 Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji	Peserta mampu membuat rancangan busana muslim

Mitra 1 dan Mitra 2 saat ini aktif menjalankan usaha dibidang garment. Mitra 1 menjalankan usaha selain memproduksi juga menjalankan pembelajaran bagi yang ingin menggeluti bisnis garment, sedangkan Mitra 2 hanya memproduksi busana pakaian sesuai dengan order dan pesanan dari pelanggan. Dengan aktifnya kegiatan usaha dari masing – masing Mitra sudah seharusnya dapat melayani pesanan dengan cepat, hal ini harus didukung

oleh penggunaan teknologi informasi yang sesuai. Modal operasional antara lain untuk pengadaan bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya operasional sebagian sudah cukup tersedia dengan baik. Akan tetapi dalam manajemen orderan dan pembuatan masih dilakukan secara manual, oleh karena itu dalam menjalankan usaha tanpa ada sentuhan teknologi informasi akan sangat lambat perkembangannya dan juga tidak mampu menjawab tantangan global. Sehingga cara demikian hanya mampu untuk bertahan dalam ruang lingkup lokal saja belum bisa mencangkup secara nasional. Juga dalam proses perancangan busana yang dibuat belum menggunakan software designer namun masih menggunakan proses manual. Para peserta dari masing – masing Mitra juga dibantu dalam pendaftaran FB Ads untuk dapat melakukan pemasaran melalui internet marketing.



Gambar 1. Proses Melakukan Persiapan dan Peserta Pengabdian

Pada gambar diatas merupakan persiapan apa saja yang akan dilakukan Bersama para mitra pengabdian masyarakat untuk mendiskusikan metode pengabdian yang akan dilakukan kepada masing – masing mitra. Hal ini perlu dilakukan agar pada saat dilakukannya pembinaan kepada para peserta dapat langsung mempraktekkan apa yang sudah diajarkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

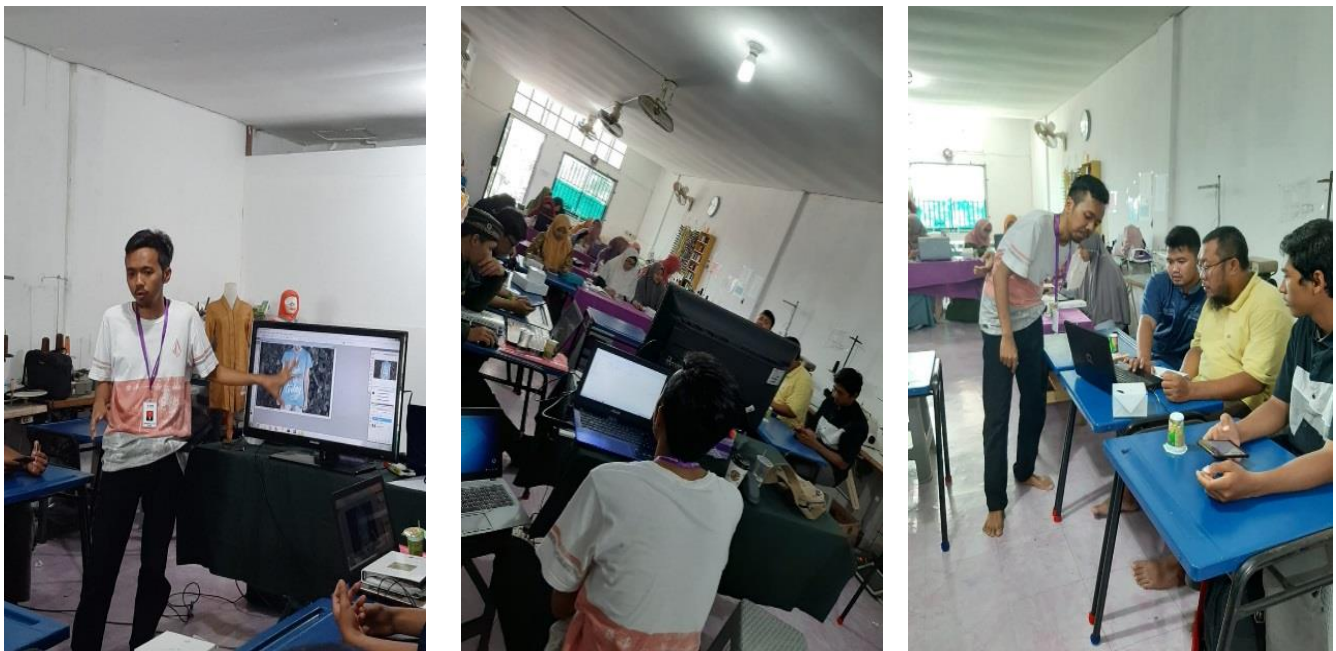
### Tahapan Penggunaan Teknologi Informasi

Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi berkaitan dengan peserta pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi apa yang sering digunakan untuk membantu aktifitas di lingkungan pekerjaan sehari – hari. Pada tahapan ini kami selaku tim pengabdian memberikan pengarahan singkat tentang apa yang sudah dilakukan untuk membantu meningkatkan kreatifitas para peserta.



Gambar 2. Pengarahan dan Sosialisasi Perkembangan Teknologi Informasi

Hari Selanjutnya para peserta sudah mempersiapkan komputer / laptop guna mendukung kegiatan teknologi informasi yang dilakukan bersama para tim pengabdian. Adapun software yang sudah dipersiapkan untuk desain dan kebutuhan CAD designer yaitu, Adobe Photoshop, Illusator, CorelDraw dan Marvelous Design. Para peserta antusias dalam menjalankan pelatihan dan sudah ada juga yang memiliki bisnis selain bisnis garment. Sehingga peserta dapat melakukan praktek sesuai dengan bidang yang digelutinya. Beberapa hasil dari pelatihan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3. Pelatihan CAD Design



Gambar 4. Suasana Pelatihan

### **Tahapan Pengenalan Domain Hosting**

Untuk membantu kinerja mitra dalam hal branding kami tim pengabdian memberikan gambaran tentang penggunaan website profile untuk memasarkan jasa dari usaha mitra yang juga dapat dijadikan sebagai portofolio dalam mengerjakan sebuah project desain baik skala personal maupun perusahaan. Rencana tahapan selanjutnya adalah melaksanakan mencoba praktek dengan mengundang peserta dari dinas ketenagakerjaan untuk melatih para pencari kerja dalam menggunakan teknologi informasi untuk membantu usaha dalam bidang garment.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Peserta perwakilan dari masing – masing mitra dapat mempelajari tentang internet.
2. Peserta mengerti cara mendesign dan promosi menggunakan teknologi informasi.
3. Mitra dapat mengembangkan bisnis melalui penggunaan teknologi informasi.

#### **Saran**

Para peserta pelatihan perlu juga di ajarkan bagaimana cara mengelola pelanggan dan belajar ilmu manajemen beserta keuangan, agar dapat mengelola usaha garment yang mereka tekuni

### **DAFTAR REFERENSI**

Burke, S. & Sinclair, R. (2015). 27, Elsevier Ltd. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/B978-1-84569-931-4.00027-1>.

- Razak, N. A., Jalil, H. A., Krauss, S. E., & Ahmad, N. A. (2018). Successful Implementation Of Information And Communication Technology Integration In Malaysian Public Schools: An Activity Systems Analysis Approach. *Studies In Educational Evaluation*, 58(May), 17–29. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.05.003>
- Saunders, L., Severyn, J., & Caron, J. (2017). Don't They Teach That In High School? Examining The High School To College Information Literacy Gap. *Library and Information Science Research*, 39(4), 276–283. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2017.11.006>
- Seesar, Y. A. (2010). Perbandingan Implementasi Insourcing, Cosourcing, Dan Outsourcing Dalam Pengembangan Sistem Informasi. *Majalah Ilmiah IPB*, 6.
- Setiyawan, A., Purnama, B. E., & Sukadi. (2013). Pembuatan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngadirojo. *Sistem Informasi Akademik Berbasis Web*, 3, 1–5.
- Shah, M. (2014). Impact of Management Information Systems (MIS) on School Administration: What the Literature Says. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2799–2804. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.659>
- Tius, R., Margareta, E., Pendidikan, M. M., Kristen, U., Wacana, S., Ismanto, B., ... Wacana, S. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri, (2), 195–204.
- Shih, Y.T., Sher, W.D. & Taylor, M., 2017. Using Suitable Design Media Appropriately: Understanding How Designers Interact With Sketching And CAD Modelling In Design Processes. *Design Studies*, pp.1–31. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.destud.2017.06.005>.
- Yasseen, Z. et al., 2013. Computer-Aided Design Sketch-Based Garment Design With Quad Meshes ☆. *Computer-Aided Design*, 45(2), pp.562–567. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cad.2012.10.041>.